

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Menurut Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Selain itu pada Pasal 13 ayat 1 Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 menjelaskan bahwasanya jalur Pendidikan terdiri atas Pendidikan formal, informal dan nonformal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan Nonformal bertujuan untuk melengkapi Pendidikan formal, salah satu satuan Pendidikan Nonformal adalah Majelis Taklim.

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2019 tentang Majelis Taklim menjelaskan bahwasanya Majelis Taklim adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan keagamaan Islam Nonformal sebagai sarana dakwah Islam. Majelis Taklim adalah sebuah institusi pendidikan agama nonformal yang memiliki tujuan untuk memperkuat keyakinan dan ketaatan kepada Allah SWT, membentuk karakter mulia bagi jemaahnya, dan memberikan manfaat bagi seluruh alam semesta. (Fitriyah & Kiki, 2012).

Hal ini menjadikan Majelis Taklim memiliki dua fungsi sekaligus, yakni sebagai lembaga Pendidikan Nonformal dan lembaga dakwah. Selaras dengan hal itu Heni mengungkapkan bahwasanya Majelis Taklim adalah tempat di mana pengetahuan agama Islam dibagikan secara teratur untuk meningkatkan pemahaman agama, memperkuat kepercayaan, dan menanamkan perilaku baik demi mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. (Nuraeni, 2020).

Banyak faktor yang mempengaruhi ketertarikan orang untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim. Menurut Hamdanah faktor yang mempengaruhi orang untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim disebabkan oleh faktor internal dan eksternal, faktor internal terdiri dari minat atau keinginan sendiri, latar belakang

pendidikan vokasi yang cukup baik, dan juga pekerjaan profesi Adapun faktor eksternal terdiri dari undangan dari orang lain atau rekan kerja, materi diajarkan oleh guru-guru, metode yang digunakan, dan tempat yang nyaman (Hamdanah, 2017). Hal tersebut menjadi faktor utama yang mempengaruhi ketertarikan orang untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim selain datang dari motivasi diri, faktor eksternal atau faktor diluar diri pun menjadi salah satu alasan orang datang ke Majelis Taklim.

Umumnya Majelis Taklim banyak diikuti oleh orang dewasa khususnya ibu-ibu, menurut (Sarumpaet, 2019) Hal ini dikarenakan adanya tingkat kesadaran yang tinggi pada ibu-ibu untuk mengetahui syariat Islam, karena mereka menyadari adanya keterbatasan ilmu yang mereka miliki, maka dari itu mereka menyadari dan ingin lebih mengetahui tentang syariat Islam. Faktor tersebut menjadi salah satu alasan mengapa Majelis Taklim banyak diikuti oleh para orang tua khususnya ibu-ibu, tidak banyak kalangan remaja yang mengikuti kegiatan Majelis Taklim, karena kurangnya kesadaran akan kebutuhan mengetahui syariat Islam.

Sebagian besar remaja mendapatkan pendidikan agama hanya di sekolah, sedangkan pendidikan agama yang didapatkan di sekolah tidak banyak dan hanya sebatas kurikulum, menurut (Yuliawati et al., n.d.) Pendidikan agama saat ini hanya sebatas melengkapi kurikulum saja, belum sampai menganggap syariat Islam sebagai suatu kewajiban yang harus dijalankan. Hal ini mengakibatkan banyak remaja yang tidak menjalankan syariat Islam bahkan, melakukan pelanggaran terhadap hal-hal yang dilarang oleh ajaran Islam seperti halnya kenakalan remaja, pergaulan bebas, narkoba dan banyak hal lainnya.

Salah satu kasus yang meningkat di Tasikmalaya selama Covid-19 tahun 2020 yaitu penyalahgunaan narkoba dan obat terlarang. Berdasarkan Laporan Kasus Narkoba (LKN) Badan Narkotika Nasional (BNN) mencatat pada tahun 2019, BNN Tasikmalaya berhasil mengungkap tiga kasus jaringan narkoba, sedangkan untuk tahun 2020 mengalami peningkatan dua kali lipat BNN berhasil mengungkap enam kasus jaringan narkoba di Tasikmalaya (Saepuloh, 2021).

Selain kasus tersebut di Tasikmalaya marak dengan kasus geng motor yang meresahkan warga Tasikmalaya, beberapa kasus yang sudah terjadi anggota geng motor itu berasal dari kaum remaja. Pada Minggu (25/12/2022) dini hari, di

Tasikmalaya, aksi geng motor mengacungkan samurai terjadi di Jalan Leuwimalang. Warga menangkap seorang remaja, SB (18), sedangkan beberapa lainnya kabur. Polisi datang tepat waktu untuk mencegah amuk massa. SB diamankan untuk pemeriksaan lebih lanjut di Mapolres Tasikmalaya Kota. (Amirudin, 2022) Selain itu kasus terbaru terjadi pada Minggu (1/1/2023) dini hari, polisi mengamankan 50 anggota geng motor di bawah umur yang mabuk pil, miras, dan mengendarai motor berknaipot bising sengaja mengganggu masyarakat. Mereka ditangkap di Jalan HZ Mustofa, Tasikmalaya, dan motornya disita di Markas Polresta Tasikmalaya. Hasil pemeriksaan menunjukkan mereka hanya konvoi untuk gaya-gayaan saat merayakan tahun baru 2023. 24 unit motor dan satu lembar obat-obatan disita (Nugraha, 2023).

Hal ini membuktikan bahwa masih banyak remaja yang melakukan tindakan yang tidak seharusnya karena kurang pemahaman akan syariat Islam. Pengetahuan agama yang didapatkan di sekolah masih belum cukup untuk memenuhi hal tersebut. Oleh karena itu, Majelis Taklim menjadi salah satu solusi bagi remaja yang ingin memahami syariat Islam lebih dalam. Majelis Taklim dapat diikuti oleh semua kalangan, terutama remaja. Selain itu, Majelis Taklim juga dapat berperan dalam mencegah kenakalan remaja.

Berdasarkan jenisnya Majelis Taklim remaja adalah Majelis Taklim yang jemaahnya khusus para remaja baik pria maupun wanita (Hamdan et al., 2018). Majelis Taklim remaja sangat berperan penting dalam meningkatkan religiusitas agama remaja dan mendorong untuk berperilaku kearah yang lebih baik (Rahmawati, 2019).

Salah satu Majelis Taklim di Tasikmalaya yang sudah berdiri kurang lebih 5 tahun dalam mewadahi Pendidikan keagamaan bagi masyarakat khususnya kalangan remaja adalah Majelis Taklim Baperan An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya. Majelis Taklim Baperan An-Nur merupakan Majelis Taklim yang dibuka untuk masyarakat umum khususnya remaja.

Materi kajian yang disampaikan terstruktur dengan baik dibungkus dalam tema yang bervariasi setiap pekannya, terhitung ada 12 kali pertemuan program kegiatan rutin di setiap bulannya, dengan pemateri yang sudah ahli dibidangnya, panitia penyelenggara yang kompak bekerjasama dalam pelaksanaannya, dan materi yang

selalu mengikuti perkembangan zaman. Selain kegiatan kajian rutin, beberapa kegiatan dilakukan oleh Majelis Taklim baperan An-Nur diantaranya Kajian Tahsin Al Qur'an, kegiatan sosial berbagi, dan *baperan goes to nature* (konsep kajian yang dilakukan di Alam).

Hingga saat ini Majelis Taklim Baperan An-Nur semakin pesat dalam mewadahi Pendidikan keagamaan bagi masyarakat khususnya pemuda-pemudi Tasikmalaya, terindikasi dengan jumlah jemaah remaja yang cukup banyak yakni rata-rata 40 jemaah yang selalu hadir mengikuti kajian. Hal ini menjadikan Majelis Taklim Baperan An-Nur sebagai salah satu indikator pelaksanaan kegiatan keagamaan di Majelis Taklim dan komunitas keIslaman di Tasikmalaya.

Penelitian ini fokus pada pengelolaan Majelis Taklim untuk jemaah remaja. Hal ini penting karena masih banyak remaja yang kurang pemahaman tentang syariat Islam dan terlibat dalam kenakalan remaja. Majelis Taklim dapat menjadi solusi untuk mencegah kenakalan remaja dan meningkatkan pemahaman agama di kalangan remaja. Dalam penelitian ini, akan diteliti faktor-faktor yang mempengaruhi ketertarikan remaja untuk mengikuti kegiatan Majelis Taklim, serta bagaimana pengelolaan Majelis Taklim dapat membantu meningkatkan keimanan dan akhlak mulia di kalangan remaja.

Fenomena yang terjadi di Majelis Taklim Jemaah Remaja Baperan An-Nur menarik perhatian karena berbeda dengan Majelis Taklim pada umumnya. Oleh karena itu, penting bagi peneliti untuk memahami keunikan Majelis Taklim tersebut dan bagaimana pengelolaannya sehingga dapat menarik minat banyak remaja untuk bergabung. Dengan mengetahui keunikan tersebut, diharapkan peneliti dapat menemukan formula yang tepat untuk mengembangkan Satuan Pendidikan Nonformal yang efektif dalam mencegah masalah-masalah yang dihadapi oleh remaja. Oleh karena itu, berdasarkan uraian sebelumnya, peneliti menetapkan Majelis Taklim Baperan An-Nur sebagai objek penelitian dengan judul **“PENGELOLAAN MAJELIS TAKLIM JEMAAH REMAJA BAPERAN AN-NUR KELURAHAN PANGLAYUNGAN TASIKMALAYA”**.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, lebih khusus permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini dituangkan dalam rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

- 1.2.1 Bagaimanakah kondisi penyelenggaraan Majelis Taklim jemaah remaja Baperan An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya?
- 1.2.2 Berapa sumber biaya Majelis Taklim jemaah remaja Baperan An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya?
- 1.2.3 Apa metode yang digunakan Majelis Taklim jemaah remaja Baperan An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya?
- 1.2.4 Apakah peralatan pendukung yang digunakan Majelis Taklim jemaah remaja Baperan An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya?
- 1.2.5 Apakah model teknologi yang digunakan Majelis Taklim jemaah remaja Baperan An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya?
- 1.2.6 Dari status sosial ekonomi masyarakat mana saja jemaah Majelis Taklim jemaah remaja Baperan An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk:

- 1.3.1 Menjelaskan kondisi penyelenggaraan Majelis Taklim jemaah remaja Baperan An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya.
- 1.3.2 Mengetahui sumber biaya Majelis Taklim jemaah remaja Baperan An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya.
- 1.3.3 Menguraikan metode yang digunakan Majelis Taklim jemaah remaja Baperan An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya.
- 1.3.4 Menguraikan peralatan pendukung yang digunakan Majelis Taklim jemaah remaja Baperan An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya.
- 1.3.5 Menguraikan model teknologi yang digunakan Majelis Taklim jemaah remaja Baperan An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya.
- 1.3.6 Mengetahui status sosial ekonomi jemaah Majelis Taklim jemaah remaja Baperan An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat. Berikut adalah manfaat dari penelitian ini:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Secara umum, hasil penelitian ini diharapkan dapat membawa manfaat dengan memperkaya wawasan, teori, dan konsep serta memberikan informasi tentang kontribusi Majelis Taklim sebagai salah satu satuan pendidikan Nonformal dalam upaya mencegah kenakalan remaja

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

#### a. Bagi Pengelola

Diharapkan dengan pembuatan penelitian ini dapat membantu pengelola dalam meningkatkan wawasan dan pemahaman lebih baik dalam mengelola majelis taklim. Hal ini membantu pengelola merencanakan kegiatan, mengembangkan program, serta meningkatkan kualitas dan relevansi materi yang disampaikan. Hasil penelitian juga membantu mengidentifikasi potensi perbaikan dan inovasi untuk efisiensi dalam mencapai tujuan pendidikan dan mencegah kenakalan remaja.

#### b. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu meningkatkan kontribusi untuk dapat terus menghasilkan karya tulis ilmiah yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan terutama terkait pengelolaan satuan pendidikan Nonformal serta mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang peran dan kontribusi majelis taklim remaja.

#### c. Bagi pembaca

Bagi pembaca, diharapkan dapat memberikan manfaat kepada para pembaca mengenai Pengelolaan Majelis Taklim jemaah remaja Baperan An-Nur Kelurahan Panglayungan Tasikmalaya sebagai rujukan keilmuan dalam bentuk literasi makalah.

## **1.5 Struktur Organisasi Skripsi**

Penulisan skripsi diatur sesuai dengan pedoman penulisan Karya Ilmiah UPI tahun 2019 (Tim penyusun Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, 2019) dengan format sebagai berikut:

Salma Ra'idah, 2023

**PENGLOLAAN MAJELIS TAKLIM JEMAAH REMAJA BAPERAN AN-NUR KELURAHAN  
PANGLAYUNGAN TASIKMALAYA**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian.

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini terdapat kajian teori, yaitu uraian mengenai teori-teori relevan yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang dilakukan.

## **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini diuraikan mengenai metode-metode yang digunakan dalam penelitian yang meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, pengumpulan data, dan analisis data.

## **BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini diuraikan temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.

## **BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI**

Pada bab ini diuraikan simpulan, implikasi dan rekomendasi dari hasil penelitian yang telah dilakukan.